

Edukasi Pentingnya Pemeriksaan ANC Terpadu bagi Ibu Hamil

^{1,2,3}**Ana Wigunantiningih^{*}1, Siskana Dewi Rosita², Reni Puspita Sari³**

Prodi D3 Kebidanan, STIKes Mitra Husada Karanganyar, Indonesia

E-mail: wigunaana@gmail.com

Abstract

The decline in MMR and NMR has occurred, but the reduction rate is still below the RPJMN target. The 2024 RPJMN target is MMR 183 per 100,000 live births and AKN 10 per 1000 live births. The results of the research with the title "Implementation of Comprehensive Midwifery Care During the New Normal Period of the COVID-19 Pandemic at the Tasikmadu Community Health Center" found that 24 people (60%) had ANC during pregnancy regularly according to schedule, while 16 people (40%) did not achieve their visit coverage. The problem encountered by partners is the lack of knowledge about the importance of integrated ANC for pregnant women, which is important for pregnant women as an effort to reduce maternal and infant mortality rates. The aim of this activity is to increase pregnant women's knowledge about the importance of integrated ANC. The activity was carried out effectively, as evidenced by the results showing an increase in mothers who had good knowledge from 50% before the activity to 80% after the activity. Pregnant women are aware of the importance of carrying out integrated ANC examinations for the early detection of complications. Cadres will monitor and ensure that every pregnant woman in their area goes for ANC regularly.

Keywords: *Integrated ANC, Pregnant Women*

Abstrak

Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka penurunannya masih dibawah target RPJMN. Target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000 kelahiran hidup. Hasil penelitian dengan judul "Implementasi Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Masa New Normal Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tasikmadu" didapatkan responden yang melakukan ANC selama kehamilan secara teratur sesuai jadwal sebanyak 24 orang (60%) sedangkan yang tidak tercapai cakupan kunjungannya sebanyak 16 orang (40%). Permasalahan yang dijumpai pada mitra adalah masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ANC terpadu bagi ibu hamil, yang mana penting bagi hamil sebagai salah satu upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC terpadu. Kegiatan terlaksana dengan efektif, dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 50% sebelum kegiatan menjadi 80% setelah kegiatan. Ibu hamil menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan ANC terpadu sebagai deteksi dini komplikasi. Kader akan memantau dan memastikan setiap ibu hamil di wilayahnya melakukan ANC secara teratur.

Kata kunci: *ANC Terpadu, Ibu Hamil*

1. PENDAHULUAN

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kondisi umum dan permasalahan kesehatan ibu dan anak di Indonesia antara lain adalah Angka Kematian Ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup (SUPAS, 2015) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017). Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka penurunannya masih dibawah target RPJMN. Target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 10 per 1000 kelahiran hidup.

Berdasarkan data Sirkesnas 2016 cakupan K4 secara nasional sebesar 72,5%. Sedangkan cakupan layanan ANC 10T sangat rendah, yaitu 2,7%. Untuk komponen pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil, tes golongan darah hanya 38,3%, sedangkan pemeriksaan protein urin 35,6 %%. Pemberian tablet tambah darah 90 tablet hanya 34,8%. Data-data diatas menunjukkan masih rendahnya kualitas layanan ANC. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas layanan antenatal melalui pelaksanaan ANC terpadu dengan melibatkan lintas program. Dengan melakukan ANC terpadu yang sesuai standar diharapkan dapat menurunkan AKI dan AKN karena ibu hamil terdeteksi dari awal apabila

terdapat faktor risiko atau komplikasi kehamilan dengan faktor risiko persalinan. (Sirkesnas, 2016).

Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan pasca persalinan (post partum). Sedangkan, penyebab kematian pada kelompok perinatal disebabkan oleh komplikasi intrapartum sebanyak 28,3% dan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 19% (SRS, 2016). Ini menggambarkan bahwa kondisi ibu sebelum dan selama kehamilan sangat menentukan persalinan dengan kondisi bayi yang dilahirkan.

Beberapa hal yang perlu dipahami pada masa kehamilan seperti pelayanan ANC juga menjadi indikator penting dalam memastikan eliminasi penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017. Kasus Tuberkulosis (TB) pada ibu hamil berhubungan dengan peningkatan risiko abortus spontan, mortalitas perinatal dan berat badan lahir rendah. Pada 5-10% kasus TB pada wanita hamil dapat terjadi TB diseminata yang berisiko menularkan ke janin (TB kongenital). Dan pada masa kehamilan dapat terjadi perubahan hormonal, perubahan bentuk tubuh/fisik, mengidam (mual, muntah, ingin “sesuatu”), mengalami masalah kesehatan fisik (penyakit tidak menular dan penyakit menular) dan masalah jiwa (emosi tidak stabil seperti mudah tersinggung, marah, sedih, cemas, perilaku agresif dan sebagainya), masalah kesehatan jiwa pada ibu hamil juga perlu menjadi perhatian serta perlunya integrasi pelayanan ANC juga melibatkan lintas program seperti Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular (Tuberkulosis, Malaria, IMS dan Kecacingan), Penyakit Tidak Menular (DM, Hipertensi, Jiwa dan Jantung), Gizi serta beberapa program lokal dan spesifik lainnya.

Pelayanan ANC mempersiapkan calon ibu agar benar-benar siap untuk hamil, melahirkan dan menjaga agar lingkungan sekitar mampu melindungi bayi dari infeksi. Dokter dan bidan mampu melaksanakan ANC yang berkualitas serta melakukan deteksi dini (skrining), menegakkan diagnosis, melakukan tatalaksana dan rujukan sehingga dapat berkontribusi dalam upaya penurunan kematian maternal dan neonatal.

Dari hasil penelitian dengan judul “Implementasi Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Masa New Normal Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tasikmadu” didapatkan responden yang melakukan ANC selama kehamilan secara teratur sesuai jadwal sebanyak 24 orang (60%) sedangkan yang tidak tercapai cakupan kunjungannya sebanyak 16 orang (40%). (Wigunantiningsih, 2022)

Tujuan Kegiatan dalam pengabdian ini untuk memberikan edukasi tentang pentingnya mengakses pelayanan antenatal terpadu dan terlaksananya dukungan emosi dan psikososial sesuai dengan keadaan ibu hamil pada setiap kontak dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan dan interpersonal yang baik.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi pentingnya ANC terpadu pada ibu hamil dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Perijinan

Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, maka tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan kepala tata usaha, kepala puskesmas tasikmadu dan bidan desa untuk mendapatkan izin dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan.

b. Persiapan kegiatan

Setelah dilakukan koordinasi dengan puskesmas, langkah selanjutnya adalah menyiapkan materi, *e-book* serta menyiapkan peralatan yang diperlukan yaitu MMT, PPT, LP dan LCD.

c. Pelaksanaan

Kegiatan akan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023 secara luring dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan presensi dan *warning up* peserta untuk meningkatkan minat peserta mengikuti kegiatan
 - 2) Memberikan pre test untuk menilai pengetahuan awal peserta dengan metode digital.
 - 3) Memberikan edukasi tentang pentingnya ANC terpadu bagi ibu hamil
- d. Evaluasi
- Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu dengan kuesioner tentang pentingnya ANC terpadu bagi ibu hamil secara digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah terlaksana pada hari Jumat tanggal 18 Agustus 2023 bertempat di Aula Balai Desa Papahan Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Kegiatan dihadiri oleh 18 peserta terdiri dari 10 orang ibu hamil, 7 orang kader dan 1 orang bidan Pembina wilayah desa Papahan. Kegiatan ini dilakukan dalam 4 tahap kegiatan, yaitu:

a. Tahap Pertama

Kegiatan pada tahap ini adalah survey awal data di lapangan. Survey dilakukan dengan melakukan wawancara dengan bidan wilayah dan observasi catatan data ibu hamil. Hasil survey diketahui bahwa jumlah ibu hamil di desa Papahan sebanyak 21 orang, dimana 9 orang (42,9%) diantaranya merupakan ibu hamil beresiko (KEK, hamil dengan usia >35 tahun, Riwayat SC dan Riwayat Pre Eklamsia).

b. Tahap Pertama Kegiatan: Pres test

Kegiatan dimulai pada pukul 08.30 WIB diawali dengan presensi peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 17 peserta yang terdiri dari 10 orang ibu hamil dan 7 perwakilan kader dari masing-masing dusun. Kegiatan dibuka langsung oleh bidan wilayah Desa Papahan yaitu Bd Rini, dilanjutkan pengenalan TIM pelaksanaan kegiatan PKM dan pres test. Pretest dilakukan secara manual dengan menyebarkan lembar angket untuk diisi oleh peserta. Jumlah pertanyaan sebanyak 9 butir tentang ANC terpadu bagi ibu hamil. Hasil kegiatan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta Ibu hamil

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Umur Ibu		
	a. < 20 tahun	0	0
	b. 20-35 tahun	10	100
	c. > 35 tahun	0	0
2	Pendidikan		
	a. SMP/ sederajat	1	10
	b. SMA/ sederajat	7	70
	c. PT	2	20
3	Gravida		
	a. G1	4	40
	b. G 2-4	4	40
	c. $G \geq 5$	2	20

Hasil pretest dikelompokkan menjadi pengetahuan baik jika skor ≥ 75 , cukup 56- <75 dan kurang ≤ 56 . Hasil pretest pada ibu hamil diketahui proporsi ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup sama, masing-masing 5 orang (50%). Sedangkan pada kader hasil prestes diperoleh pengetahuan baik 57%, cukup 43%.

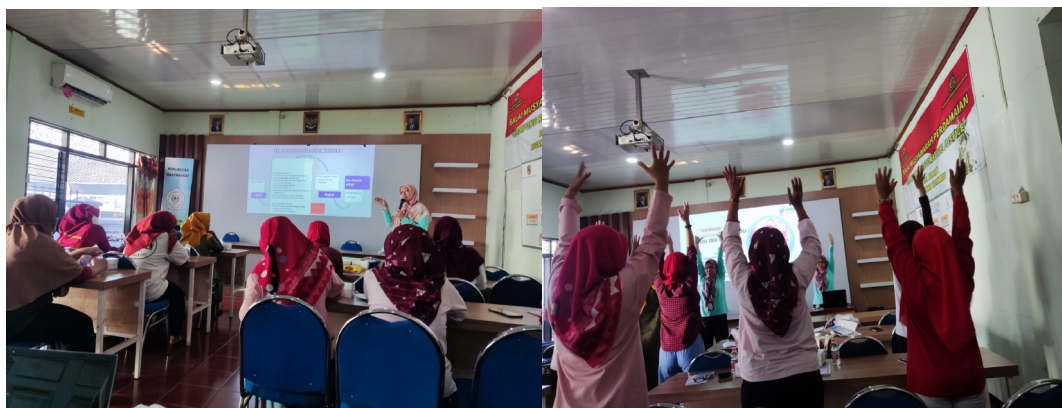
c. Tahap Kedua Kegiatan : penyampaian materi

Penyampaian materi tentang “Urgensi ANC Terpadu Bagi Ibu Hamil”, materi ini berisi beberapa sub materi antara lain penyebab angka kematian ibu, standar pelayanan ANC, pelayanan ANC terpadu dan integrasi pelayanan ANC terkini dengan bidang esehatan lain. Materi ini disampaikan berikut dengan jenis pemeriksaan laboratorium yang harus dilakukan ibu, apa manfaat dan urgensinya dalam menjamin Kesehatan ibu dan bayi. Dalam kegiatan ini juga tim memberikan motivasi bagi ibu untuk rutin melaksanakan ANC dan mengikuti semua pemeriksaan yang diwajibkan termasuk pemeriksaan HIV, Sifilis, HBSAG, IMS lain meskipun ibu merasa tidak ada indikasi untuk dilakukan pemeriksaan tersebut.

Setelah penyampaian materi kegiatan diikuti dengan tanya jawab dan pembagian doorprize. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain:

- 1) Apakah ibu yang mempunyai tekanan darah tinggi pasti menderita pre eklamsi?
- 2) Kenapa ibu hamil tidak boleh menderita anemia?
- 3) Apakah ibu yang menderita Hep B boleh menyusui bayinya?

Selain pertanyaan tersebut beberapa pertanyaan yang muncul berkaitan dengan mitos-mitos yang ada di Masyarakat antara lain tentang penggunaan “Grito” bagi bayi, putting susu lecet, persiapan laktasi awal, nutrisi setelah melahirkan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan *Ice Breaking*

d. Tahap Ke tiga Kedua Kegiatan: Evaluasi kegiatan (post test)

Setelah pemberian materi kegiatan dilanjutkan dengan posttest. Alat post test yang digunakan sama dengan kuesioner yang digunakan saat pretest dan berjumlah 9.

Tabel 2. Hasil Pre test dan Post test Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Pendidikan	UK (mgg)	Pre Test			Post Test		
1	Ny. Y	IRT	30	SMA	34	8	88,9	Baik	8	88,9	Baik
2	Ny. H	IRT	31	SMA	31	7	77,8	Baik	7	77,8	Baik
3	Ny D	IRT	20	SMA	19	7	77,8	Baik	8	88,9	Baik
4	Ny N	IRT	34	PT	36	7	77,8	Baik	6	66,7	Cukup
5	Ny A	Swasta	33	SMA	25	6	66,7	Cukup	8	88,9	Baik
6	Ny No	IRT	31	SMA	23	6	66,7	Cukup	6	66,7	Cukup
7	Ny Se	IRT	21	SMA	21	6	66,7	Cukup	8	88,9	Baik
8	Ny F	IRT	22	SMA	26	6	66,7	Cukup	8	88,9	Baik
9	Ny I	IRT	21	SMP	28	7	77,8	Baik	8	88,9	Baik
10	Ny S	IRT	27	PT	34	6	66,7	Cukup	7	77,8	Baik

Derajat Kesehatan Masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama yaitu faktor perilaku/gaya hidup (*life style*), faktor lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya), faktor pelayanan kesehatan (jenis cakupan dan kualitasnya) dan faktor genetik (keturunan/heriditer/penduduk). Keempat faktor tersebut saling berinteraksi yang mempengaruhi kesehatan perorangan dan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan ditentukan oleh 40% faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika (keturunan). Salah satu Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat dengan perbaikan perilaku melalui promosi Kesehatan dan penyuluha Kesehatan.

Kehamilan merupakan peristiwa yang fisiologis tetapi memerlukan pemeriksaan Kesehatan secara berkala untuk menghindari berbagai komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, seperti tekanan darah tinggi, diabetes gestasional, preeklamsia (Makarim, 2022).

ANC terpadu adalah pelayanan antenatal atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya persalinan yang komprehensif dan berkualitas. Dalam pelayanan ini tenaga Kesehatan harus mampu melakukan deteksi dini masalah gizi, factor risiko, komplikasi kebidanan, gangguan jiwa, penyakit menular dan tidak menular serta tata laksana (Rohmawati, 2020).

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang ANC terpadu. Hasil kegiatan dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 3. Distribusi pengetahuan peserta kegiatan

No	Pengetahuan	Ibu Hamil		Kader	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	Baik (Skor ≥ 75)	50	80	57	86
2	Cukup (skor 56-75)	50	20	43	14
	Jumlah	100	100	100	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kegiatan penyuluhan efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Hal ini terlihat dari proporsi ibu hamil dengan pengetahuan ANC baik meningkat dari 50% di awal kegiatan meningkat menjadi 80%. Demikian juga dengan pengetahuan kader terjadi peningkatan dari 57% menjadi 86%. Pengetahuan ibu tentang ANC diperlukan agar ibu mempunyai kesadaran diri untuk melakukan pemeriksaan secara berkala. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Rahayu (2022) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan ANC dengan nilai p value $0,001 < 0,005$. (Rahayu, 2022)

Pengetahuan mempengaruhi perilaku, dengan pengetahuan yang baik diharapkan ibu memiliki perilaku yang baik. Dalam hal pemeriksaan ANC perilaku yang baik adalah ibu melakukan pemeriksaan secara berkala dan mendapatkan pemeriksaan lengkap sesuai dengan standar pelayanan ANC dan kebijakan ANC terbaru. Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Rijali dengan nilai p-value=0,007 (Mangosa, 2022)

Peserta dalam kegiatan ini selain ibu hamil juga kader Kesehatan desa. Kader kesehatan masyarakat adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat setra untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan Kesehatan. Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat dan diharapkan mereka dapat melakukan pekerjaannya secara sukarela

tanpa menuntut imbalan berupa uang atau materi lainnya. Peran dan fungsi kader sebagai pelaku pergerakan Masyarakat salah satunya adalah Upaya penyehatan lingkungan Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam bidang Kesehatan khususnya dalam pelayanan ANC bagi semua ibu hamil diperlukan peningkatan pengetahuan. Selain itu untuk memantau dan memotivasi ibu hamil yang enggan melakukan ANC secara rutin dibutuhkan peran kader sebagai motivator sekaligus memantau ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan ANC.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Papahan merupakan desa binaan Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar. Di desa ini kelas ibu hamil sudah terlaksana secara terjadwal tetapi belum semua ibu hamil mengikuti kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik, dengan dukungan dari pemerintah desa setempat, bidan desa dan kader kesehatan yang ikut hadir dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dihadiri oleh 10 orang ibu hamil dan perwakilan kader dari masing-masing wilayah sebanyak 2 orang. Hasil kegiatan terjadi peningkatan jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik terhadap pentingnya pemeriksaan ANC terpadu dari 50% menjadi 80%. Selanjutnya diharapkan edukasi seputar kehamilan berkala diberikan kepada ibu saat kelas prenatal demikian juga kader diharapkan tetap memantau dan memastikan ibu hamil di wilayahnya untuk melakukan pemeriksaan ANC terpadu di Puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy, 2022. *Upaya Peningkatan Mutu Kesehatan Masyarakat Guna Mewujudkan Indonesia Sehat*. <https://www.uny.ac.id/id/berita/upaya-peningkatan-mutu-kesehatan-masyarakat-guna-mewujudkan-indonesia-sehat>
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Petunjuk Teknis Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (Edisi Ketiga)*. Jakarta
- Mangosa, A.B, Kailola, N.E, Tahitu, R dan Asmin, E. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Rijali Tahun 2022*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas Volume 7 Nomor 1 tahun 2022. H: 458-464. Tersedia di: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jekk/article/view/13161>
- PP POGI. *Panduan Penetalaksanaan Kehamilan Dengan Diabetes Militus*. Jakarta PP POGI. *Panduan Penetalaksanaan Kehamilan Komplikasi Kehamilan*. Jakarta World Health Organization. (2012). *Guideline: Daily Iron And Folic Acid*
- Rahayu, I. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan ANC Di Wilayah Kera Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung*. Jurnal Ilmiah Hospitality Volume 11 No 2 Desember 2022, H. 1573-1579. Terdedia di: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/2499/1965>
- Rohmawati, et.al. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal terpadu Edisi 3*. Jakarta:Kemenkes RI

Wigunantiningasih, dkk. (2022). *Implementasi Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Masa New Normal Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tasikmadu*. Laporan Penelitian